

# PELATIHAN CETAK SARING DENGAN TEKNIK STENSIL DALAM PEMBUATAN PRODUK KREATIF PADA SISWA SMK NEGERI 1 TUBAN

M. Fatchul Mubarak Febrianto<sup>1\*</sup>,  
Seffian Hidayat<sup>2</sup>, Diana Setia  
Dewi<sup>3</sup>, Muhammad Farid  
Husein<sup>4</sup>, Darul Ridho Al Rasyid<sup>5</sup>

1), 2), 3), 4), 5) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

## Article history

Received : 14 November 2024

Revised : 18 November 2024

Accepted : 12 Desember 2024

## \*Corresponding author

M. Fatchul Mubarak Febrianto

Email : pebryzpeb@gmail.com

## Abstrak

SMK Negeri 1 Tuban mempunyai jurusan Desain Komunikasi Visual yang mempelajari tentang seni dan desain. Terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar karena perubahan kurikulum. Pada kurikulum SMK muatan peminatan kejuruan terdapat kompetensi keahlian menciptakan produk kreatif dan kewirausahaan. Tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam membuat produk kreatif yang mudah dan murah. Teknik stensil merupakan salah satu solusi dalam pembuatan karya atau produk kreatif yang praktis dan ekonomis namun tetap mempunyai nilai estetik dan nilai jual. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah memberikan pelatihan cetak saring dengan Teknik stensil pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tuban. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah agar siswa SMK Negeri 1 Tuban memiliki keterampilan dalam membuat karya atau produk yang mempunyai nilai estetik dan nilai jual dengan menggunakan Teknik stensil. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan siswa SMK Negeri 1 Tuban mempunyai wawasan luas terkait seni grafis dan mampu memanfaatkan bahan dan alat sederhana dalam membuat produk kreatif. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SMK Negeri 1 Tuban kelas XI sebanyak 30 peserta. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu para siswa memperoleh pengetahuan baru terkait dengan Teknik mencetak dan mereka mampu membuat karya atau produk kreatif dengan cukup baik.

Kata kunci: Cetak Saring; Produk Kreatif; SMK Negeri 1 Tuban; Teknik Stensil

## Abstract

SMK Negeri 1 Tuban has a Visual Communication Design department that studies art and design. There are several obstacles in teaching and learning activities due to curriculum changes. In the vocational specialization curriculum, there are competencies in creating creative products and entrepreneurship. Not a few students have difficulty in making creative products that are easy and cheap. The stencil technique is one of the solutions for making works or creative products that are practical and economical but still have aesthetic value and selling value. The method used in Community Service (PkM) is to provide training on screen printing with stencil technique to class XI students of SMK Negeri 1 Tuban. The target of this PkM activity is for students of SMK Negeri 1 Tuban to have skills in making works or products that have aesthetic value and selling value using stencil techniques. Through this PkM activity, it is hoped that students of SMK Negeri 1 Tuban will have broad insights related to graphic arts and be able to utilize simple materials and tools in making creative products. The main target of this activity is SMK Negeri 1 Tuban class XI students as many as 30 participants. The result of this activity is that students gain new knowledge related to printing techniques and they can make creative works or products quite well.

Keywords: Screen Printing; Creative Products; SMK Negeri 1 Tuban; Stencil Technique,

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University  
Community Service Institution

## PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Tuban merupakan salah satu sekolah kejuruan yang populer di daerah Tuban. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih. Bahkan SMK Negeri 1 Tuban dinobatkan menjadi sekolah terbaik kelima di Jawa Timur dan SMK terbaik peringkat 723 nasional berdasarkan nilai total rata-rata UTBK tahun 2022 yang mencapai 522,594. SMK Negeri ini dulunya mempunyai jurusan Multimedia dan Broadcasting, namun

dalam 3 tahun terakhir dua jurusan tersebut dilebur menjadi jurusan DKV atau Desain Komunikasi Visual (Undang-undang nomer 24 tahun 2022 terkait konsentrasi keahlian SMK/MAK pada kurikulum merdeka). Jurusan Desain Komunikasi Visual mempunyai cakupan materi yang lebih kompleks dan dianggap mampu mawadahi dua jurusan sebelumnya karena Desain Komunikasi Visual merupakan salah satu Kompetensi Keahlian dari Program Keahlian Seni Rupa pada Bidang Keahlian Seni dan Industri Kreatif. Dalam pandangan Sanyoto (Sanyoto, 2006) desain komunikasi visual memiliki pengertian secara menyeluruh, yaitu rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasat mata. Adapun menurut Octosa (Octosa, 2017), desain komunikasi visual adalah cabang ilmu desain yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, teknik dan media dengan memanfaatkan elemen-elemen visual ataupun rupa untuk menyampaikan pesan untuk tujuan tertentu (tujuan informasi ataupun tujuan persuasi yaitu mempengaruhi perilaku).

Dikarenakan kurikulum yang berubah maka materi pembelajaran pun juga ikut berubah. Terdapat beberapa mata pelajaran yang cenderung mengasah kemampuan dalam berkarya seni rupa, seperti unsur dasar seni rupa, gambar sketsa, tinjauan seni dan lain-lain. Hal tersebut ternyata menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar karena di sekolah SMK Negeri 1 Tuban masih belum mempunyai guru yang berlatar belakang DKV atau seni rupa sebelumnya sehingga masih terbatas dalam memberikan materi terkait mata pelajaran yang ada pada jurusan Desain Komunikasi Visual.

Pada struktur kurikulum SMK muatan peminatan kejuruan terdapat kompetensi keahlian yang dibebankan pada siswa, salah satunya adalah menciptakan produk kreatif dan kewirausahaan. Tidak sedikit siswa yang kesulitan untuk mencari ide dalam mengembangkan produk kreatif tersebut karena modal yang dikeluarkan kemungkinan berjumlah besar. Disini kami tim PkM dari Prodi DKV ITB Tuban ingin memberikan solusi terkait penciptaan produk kreatif dengan melakukan pelatihan cetak saring dengan Teknik stensil pada siswa SMK Negeri 1 Tuban untuk membantu capaian belajar siswa. Tentunya dengan memberikan materi dasar yang berkaitan dengan unsur dasar seni rupa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Cetak saring dengan Teknik stensil merupakan Teknik yang mudah, murah, dan cepat namun memberikan hasil yang cukup bagus serta dapat digunakan berulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

Teknik stensil dalam seni rupa disebut juga sebagai *pochoir*. Stensil dibentuk dengan cara memotong bagian materi dari sebuah gambar. Hal ini menciptakan pola dasar yang disebut gambar negatif. Hasil gambar atau potongan tersebut kemudian dapat digunakan untuk menciptakan kesan dari rencana yang akan dicap dengan menggunakan pigmen atau cat yang akan ditorehkan pada permukaan film negatif tersebut dan melalui bagian yang dihapus sehingga meninggalkan reproduksi stensil pada permukaan yang mendasarinya (Susanto, 2011). Menurut Rahmadhani, (2022) stensil adalah salah satu seni grafis yang menggunakan prinsip teknik cetak saring, gambar objek yang dihasilkan merupakan hasil dari pencitraan bagian yang berlubang yang telah didesain membentuk suatu objek visual dua dimensi.

Cetak stensil sering disamakan dengan proses cetak sablon (*saring*) karena *stencil print* menggunakan cetakan sebagai alat utamanya dan memanfaatkan bagiangdari material yang dapat ditembus dengan tinta (Rosmita, 2019). Menurut Purwantono, (2012) "stensil adalah lembaran material tipis dan biasanya terbuat dari bahan plastik, kertas, atau logam (plat) namun tidak menutup kemungkinan terbuat dari bahan-bahan lain".

Cetak saring dengan Teknik stensil merupakan cara yang mudah dalam pengaplikasiannya dan dapat memberikan efisiensi waktu karena bisa dilakukan beberapa kali dengan presisi, bahan dan alat untuk membuat stensil juga relatif murah dan mudah didapatkan (FX.Arif Wahyudianto et al, 2022). Selain itu Teknik stensil ini merupakan bagian dari seni grafis yang praktis karena stensil ini menggunakan media kertas atau kain yang mudah dicari (Tobroni, 2011).

Teknik cetak stensil ini dapat diterapkan pada berbagai media seperti kanvas, kayu, plastik, logam, atau media yang lain dengan permukaan yang datar dan rata, bahkan dapat juga diterapkan pada media 3 dimensi sekalipun (Britannica, 2024).

Dalam kegiatan PkM ini, tim memberikan penjelasan teori dengan modul sederhana agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan, selain itu dengan adanya buku modul perencanaan tujuan pembelajaran akan tercapai secara jelas, karena tersedianya materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar (Purwanto et al., 2018). Setelah pemateri memaparkan penjelasannya lalu pemateri melakukan praktek pada media kanvas secara runtut dari mulai pembuatan pola gambar, *cutting*, sampai pewarnaan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) memberikan wawasan terkait cetak saring dengan Teknik stensil. 2) memberikan bekal keterampilan dalam pembuatan produk dengan Teknik stensil. 3) memberikan wawasan tentang kreativitas pada siswa SMK Negeri 1 Tuban. Sedangkan tujuan utama dari program PkM ini adalah memberikan bekal keterampilan pada siswa SMK Negeri 1 Tuban untuk membuat produk kreatif dengan Teknik stensil. Menurut Setiawati dan karpin dalam Khotimah mengatakan "produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna" (Khotimah et al., 2020). Teknik stensil ini dapat diterapkan pada pembuatan produk kreatif yang fungsional seperti tas jinjing (totebag), t-shirt, poster, dll dengan cara memberikan gambar atau tulisan yang digunakan sebagai identitas atau brand pada produk-produk tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tujuan dilaksanakannya PkM ini yang telah disepakati antara Tim PkM prodi DKV ITB Tuban dengan pihak mitra (SMK Negeri 1 Tuban) adalah memberikan pelatihan kepada mitra dalam hal ini yakni siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tuban supaya dapat mengembangkan ide kreatifnya dalam membuat karya atau produk kreatif dengan menggunakan Teknik stensil yang mudah dibuat dan minim biaya. Membuat karya dengan menggunakan teknik cetak stensil juga dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan pada siswa serta wadah mengekspresikan diri. Menurut (Nabila & Yuningsih, 2020) melalui *stencil print*, siswa dapat mengekspresikan dirinya dengan baik sehingga siswa dapat memperoleh hasil kepuasan melalui karya yang dihasilkannya, dengan demikian tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengekspresikan diri dan daya kreativitasnya untuk membuat karya atau produk yang mempunyai nilai jual.

Program PkM ini menggunakan metode pendekatan pelatihan sehari (sekali tatap muka) yang dijadwalkan secara efektif dan efisien sehingga tujuan bisa langsung tercapai. Dalam kegiatan ini gambaran umumnya adalah sebagai berikut: (1) pemberian apersepsi terkait dengan produk kreatif yang bisa dibuat dengan berbagai cara. (2) menjelaskan cara membuat produk kreatif menggunakan teknik stensil. (3) memberikan contoh mencetak dengan teknik stensil pada kanvas. Metode ini disampaikan dengan cara menjelaskan materi dan menunjukkan contoh, menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan, serta mendemostrasikan cara membuat produk kreatif dengan menggunakan Teknik stensil dari awal hingga selesai. Kemudian siswa memeragakan langkah-langkah tersebut dengan didampingi oleh Tim PkM.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tuban jalan Mastrip No. 2 Sidorejo Tuban pada hari Jumat, 8 November 2024 dari jam 07.30 – 11.00 WIB. Tim PKM Prodi DKV ITB Tuban terdiri dari 3 dosen tetap dan dibantu oleh 2 mahasiswa DKV ITB Tuban. Sebelum melakukan pelatihan, tim PKM sudah berkoordinasi dengan mitra terkait dengan Kegiatan pelatihan ini dan pihak mitra menyambut positif terlaksananya kegiatan pelatihan ini untuk menambah wawasan siswa serta diharapkan dapat mengembangkan kretaitvas siswa dalam berkarya seni.

Pelatihan Teknik stensil ini dilakukan di ruang laboratorium komputer untuk pemaparan materi dan di ruang lain yakni mushollah SMK Negeri 1 Tuban untuk kegiatan prakteknya. Karena harus melalui proses *cutting* maka kegiatan ini dilakukan di mushollah yang mempunyai permukaan yang licin dan keras sehingga tidak merusak fasilitas yang ada di ruang lab komputer. Siswa yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tuban. Alat dan bahan yang digunakan pada pelatihan ini yaitu kain kanvas, cat atau pigmen warna, spoons untuk mengoleskan warna, wadah cat, pensil, penghapus, cutter atau gunting, dan kertas tebal

sebagai film atau cetaknya yang semua itu sudah disediakan oleh tim PKM. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam PkM ini dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan dasar terkait cetak saring dengan Teknik stensil. (2) memberikan pengetahuan tentang aplikasi cetak stensil pada beberapa media cetak. (3) memberikan praktek mencetak dengan Teknik stensil pada media kanvas. (4) para siswa mempraktekkan cara membuat karya dengan Teknik stensil dari mulai menggambar pola, memotong pola, hingga mewarnai pola yang diterapkan pada media kanvas. (5) mengadakan evaluasi terkait dengan proses berkarya Teknik stensil yang telah dilalui siswa. (6) memamerkan hasil karya Teknik stensil para siswa dan didokumentasikan. Dalam prakteknya, para siswa menemui kesulitan pada saat proses cutting pola, hal tersebut dikarenakan pola atau gambar yang terlalu kecil dan mepet. Solusi dari kendala tersebut adalah membesarkan objek gambar dan memberikan ruang yang cukup untuk objek gambar yang lain.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan penjelasan materi terkait cetak saring menggunakan Teknik stensil. Cetak stensil adalah Teknik cetak grafis dengan menggunakan cetakan (mal) sebagai alat utamanya, cara membuatnya yaitu dengan membuat pola gambar pada kertas tebal, lalu pola tersebut dipotong (*cutting*). Pola kertas berlubang itulah yang menjadi cetakan untuk digunakan sebagai acuan membuat pola gambar pada media tertentu dengan cara dioleskan cat di atasnya (AL hakimi, 2017).



**Gambar 1. Penjelasan materi (a), praktek cetak saring dengan Teknik stensil (b) oleh Tim PkM**

Gambar diatas adalah proses penjelasan terkait materi teknik stensil, dari pengertian, alat dan bahan, cara pembuatan Teknik stensil, contoh produk dari teknik stensil, serta manfaat atau kelebihan Teknik stensil yang bisa dirasakan. Selain menjelaskan materi terkait stensil, tim PkM juga mencontohkan cara membuat Teknik stensil dari awal pembuatan gambar sampai pada pewarnaan dan pengaplikasian pada media kanvas. Pada kegiatan ini banyak siswa yang membuat pola tumbuhan dan hewan, tidak sedikit pula yang membuat gambar kartun kesukaannya untuk diaplikasikan menjadi acuan cetaknya (film). Untuk mediana yakni dengan menggunakan kain kanvas berukuran 25x25cm. Kesulitan yang dilalui oleh siswa pada kegiatan pelatihan ini yakni proses *cutting* yang sulit jika pola gambar terlalu kecil atau mepet dengan objek yang lain. Selain itu adalah proses mengoleskan cat dengan cara mencocolkan spoons ke kanvas yang telah diberikan mal (film) di atasnya, karena tekstur cat tidak boleh terlalu kental atau terlalu encer (Sonvidon, 2024). Namun dengan penjelasan lebih lanjut dan ketekunan para siswa kendala ini bisa dilalui dengan baik. Dengan pengawasan dan bimbingan tim PkM, para siswa berhasil membuat pola gambar stensilnya masing-masing dan dapat mengoleskan (mencocolkan) cat menggunakan spoons dengan cukup baik.



**(a)** **(b)**  
**Gambar 2. Siswa membuat pola gambar (a), proses cutting untuk membuat acuan cetak (b)**

Para siswa melakukan proses pembuatan pola gambar sebagai Langkah awal dalam pembuatan karya dengan menggunakan Teknik stensil. Setelah itu dilanjutkan dengan proses cutting untuk membuat acuan cetak yang nantinya akan digunakan dalam proses pewarnaan.



**Gambar 3. Proses pewarnaan pada media kanvas**

Dari hasil cetak yang dihasilkan pada hari itu, ternyata mayoritas siswa sudah dapat membuat karya dari Teknik stensil dengan cukup baik. Kreativitas siswa juga bisa muncul karena pengalaman baru yang mereka dapatkan terkait mencetak, sesuai dengan pendapat Safi (M Safi et al., 2021) salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa yaitu dengan kegiatan mencetak. Hal tersebut bisa dilihat dari gambar hasil karya siswa (gambar 4).

Gambar di bawah adalah hasil karya para siswa dalam membuat karya dengan menggunakan Teknik stensil pada media kanvas. Untuk mengevaluasi hasil kegiatan pada pelatihan dan mengetahui umpan balik dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tuban, maka tim PkM menyebarkan angket yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang pendapatnya. Selain itu peserta juga diminta untuk menuliskan pesan dan kesan dari kegiatan PkM yang telah dilalui Bersama. Respon dari peserta ternyata cukup bagus, karena jarang sekali ada pelatihan seperti ini, dan peserta berharap akan ada pelatihan lain dalam membuat karya yang mudah namun mempunyai nilai estetika dan nilai jual. Hasil angket peserta dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.



(a)

(b)

**Gambar 5. Hasil jadi karya siswa laki-laki (a), hasil karya siswa perempuan (b) dalam berkarya Teknik stensil di SMKN 1 Tuban**

**Tabel 1. Hasil angket pendapat siswa pada kegiatan pelatihan Teknik stensil**

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Saya antusias mengikuti kegiatan PKM Teknik stensil.	66.7	26.7	6.6	0.0	0.0
2.	Saya mendapatkan pengetahuan baru mengenai Teknik mencetak setelah mengikuti PkM Teknik stensil.	50.0	26.7	23.3	0.0	0.0
3.	Teknik stensil sangat mudah diterapkan dalam membuat karya seni atau produk kreatif.	63.3	23.3	13.4	0.0	0.0
4.	Teknik stensil dapat diterapkan pada media tertentu sehingga menjadi karya atau produk yang memiliki nilai estetik dan nilai jual.	50.0	33.3	16.7	0.0	0.0
5.	Saya puas dengan hasil karya yang saya buat dan saya ingin membuat karya yang lebih baik lagi.	63.3	20.0	16.7	0.0	0.0
Nilai Rata-rata		58.6	26.0	15.34	0.0	0.0

Dari perhitungan prosentase angket siswa didapat respon bahwa siswa SMK Negeri 1 Tuban merasa antusias dan puas dengan hasil dari pelatihan Teknik stensil yang diadakan oleh prodi S1 DKV ITB Tuban. Jawaban akumulasi rerata siswa diperoleh SS (Sangat Setuju) yakni 58,6%, S (Setuju) yakni 26,0%, R (Ragu-ragu) yakni sebesar 15,34%, TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) masing-masing adalah 0%. Prosentase jawaban ini memberikan indikasi bahwa hampir seluruh siswa kelas XI yang mengikuti pelatihan Teknik stensil ini memberikan respon positif.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat prodi S1 DKV ITB Tuban “pelatihan cetak saring dengan Teknik stensil dalam pembuatan produk kreatif pada siswa SMK Negeri 1 Tuban” berjalan dengan lancar dan berdampak positif. Program pelatihan diikuti oleh 30 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tuban dengan sekali tatap muka. Dilihat dari kesiapan siswa, mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan cetak saring dengan Teknik stensil. Pada saat awal sampai akhir kegiatan tidak ditemukan hambatan apapun. Tim pelaksana dan siswa SMK Negeri 1 Tuban bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan pelatihan cetak saring Teknik stensil. Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan cetak saring dengan Teknik stensil ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam membuat karya atau produk kreatif yang mempunyai nilai estetik dan nilai jual. Untuk keberlanjutan program PkM ini diharapkan dapat dilakukan pelatihan-pelatihan tingkat lanjut. Pelatihan tidak hanya menggunakan kanvas berukuran 25x25cm, namun juga dapat diterapkan pada media tas jinjing, kaos, jaket atau media yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan kami Kesehatan dan keselamatan sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan pelatihan ini dari awal kordinasi hingga selesai. Tak lupa untuk prodi DKV dan LPPM ITB Tuban yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini serta pihka mitra yakni SMK Negeri 1 Tuban yang telah memberikan tempat dan waktu untuk tim PKM dalam melakukan kegiatan pelatihan yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para siswa. Semoga dengan adanya kegiatan PKM ini, hubungan Kerjasama dapat semakin kuat dan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Harapan kami Kerjasama ini bisa berlanjut dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

## PUSTAKA

- AL hakimi, M. (2017). *Mengenal Teknik Cetak Grafis: Cetak Halang*. Satu Harapan. <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/mengenal-teknik-cetak-grafis-cetak-halang>
- Britannica. (2024). *Stensilan*. Britannica. <https://www.britannica.com/art/graffiti-art>
- FX.Arif Wahyudianto, Suriyanto, Murdianto, M. E. (2022). Modifikasi dan perhitungan rangka pada mesin sablon gelas. *MeKanik*, 16(2), 50–56.
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas .... *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14(2), 357–360. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16522>
- M Safi, N., Taib, B., & M.J. Wahid, S. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 125–139. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2257>
- Nabila, A., & Yuningsih, S. (2020). Penerapan Teknik Sablon Crack Binder Pada Adibusana Dengan Inspirasi Budaya Bali. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 131–139. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/1522>
- Octosa. (2017). *Apa Itu Desain Komunikasi Visual*. International Design School.
- Purwanto, P., Ganefri, G., & Syah, N. (2018). Pengembangan Modul Dan Trainer Menggunakan Motor Dc Berbasis Atmega 16 Pada Pembelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i2.1523>
- Purwantono, A. (2012). Stensil Sebagai Media Aspirasi Dalam Wacana Desain Komunikasi Visual. *DeKaVe*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.24821/dkv.v1i3.866>
- Rahmadhani, N. (2022). *MELUKIS DI ATAS KAIN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BIDANG TATA BUSANA* (D. Kusumaningsih (ed.); Edisi Regu). Lakeisha.
- Rosmita, E. (2019). Kaligrafi Arab Tentang Kejadian Manusia Menurut Al-Quran Dalam Karya Seni Grafis (Stencil Print). *Artikel*, 2, 1–13.
- Sanyoto, S. (2006). *METODE PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL PERIKLANAN*. Dimensi Press.
- Sonvidon. (2024). *Panduan Teknik Stensil Untuk Pemula*. Antilum. <https://www.antilum.com/2018/07/panduan-teknik-stensil-untuk-pemula.html>

Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa*. DictiArt Lab & Jagad Art Space.

Tobroni, M. I. (2011). Teknik Sablon sebagai Media Apresiasi Karya Desain pada Tshirt. *Humaniora*, 2(1), 169.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2968>

**Format Sitasi:** Febrianto, M.F.M., Hidayat, S., Dewi, D.S., Husein, M.F., Al Rasyid, D.R. (2025). Pelatihan Cetak Saring dengan Teknik Stensil dalam Pembuatan Produk Kreatif pada Siswa SMK Negeri 1 Tuban. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 482-489. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5299>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))